

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK PADA KELUARGA GURU

(Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten)

NASKAH PUBLIKASI



JATMIKA SUKMA AJI

A.220090149

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Hj. Sri Arfiah, S.H, M.Pd

NIK : 235

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Jatmika Sukma Aji

NIM : A.220090149

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK PADA KELUARGA GURU(Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Juli 2013

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Arfiah, S.H, M.Pd
NIK. 235

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrarmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : JATMIKA SUKMA AJI
NIM : A 220090149
Fakultas/jurusan : FKIP/ PPKn
Jenis : SKRIPSI
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK PADA
KELUARGA GURU (Studi Kasus di Desa Pandes
Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten)**

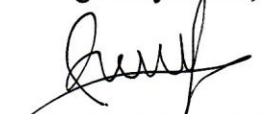
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menggugung secara pribadi tanpa melibatkan pihak UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 2 Juli 2013

Yang menyatakan,


Jatmika Sukma Aji
A220090149

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru (studi tentang pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru di desa pandes kecamatan wedi kabupaten klaten). Penelitian ini mengkaji mengenai profil anak keluarga guru, pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes, kendala dari pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa pandes, dan solusi dari pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa pandes.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi; reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di hasilkan simpulan yaitu (1) Anak pada keluarga guru desa Pandes mayoritas memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, dari yang masih usia dini sampai perguruan tinggi. Anak pada keluarga guru desa Pandes umurnya berkisar dari 9 tahun sampai 21 tahun, (2) pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa pandes dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik walaupun belum mencapai hasil yang maksimal, (3) kendala yang dialami oleh orangtua anak pada keluarga guru dalam kaitannya pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten adalah anak menjadi terfokus dengan adanya kemajuan teknologi, anak terkadang merasa malas, anak terlalu lelah karena jadwal yang padat, kecenderungan anak bermain dalam masyarakat, anak tidak mengindahkan apa perkataan orangtua, dan anak usia dini sebagian masih belum paham dengan tugas dan kewajiban sebagai seotang anak, (4) solusi yang dilakukan orangtua anak pada keluarga guru untuk mengatasi kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten, solusinya adalah selalu mengingatkan akan kewajibannya dan memotivasi, memberikan reward agar anak menjadi senang dan tidak terpaksa, menyita benda-benda yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak, menyuruh orang yang disegani untuk memberikan nasehat, memberikan pengarahan kepada anak akan pentingnya sikap disiplin, memberi contoh yang baik secara langsung kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan sanksi apabila tidak menjalankan kewajiban.

Kata kunci: Karakter Disiplin, Anak pada Keluarga Guru.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses usaha sadar untuk merubah diri seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang mampu menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu sikap (*afektif*), yang terpancar melalui kualitas keimanan, budi pekerti dan kepribadian yang unggul. Pengetahuan (*kognitif*) yang terpancar melalui kemampuan berpikir yaitu menguasai, menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan praktek (*psikomotorik*) yang terpancar melalui kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis.

Hilangnya sebagian karakter generasi muda itu dikarenakan oleh beberapa faktor. Pertama, faktor internal yang merupakan faktor-faktor yang disebabkan oleh manusia itu sendiri, seperti di kehidupan yang serba modern sekarang banyak orang terkadang sibuk dalam mengejar karir, sampai-sampai terkadang lupa akan tanggung jawab untuk mendidik anaknya sendiri, akibatnya anak merasa kurang diperhatikan dan terkadang anak lebih memilih untuk ikut-ikutan bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas dan sebagainya. Kedua, faktor eksternal diantaranya lingkungan masyarakat, dimana lingkungan masyarakat yang selalu mengharapkan serba instan juga ikut terpengaruhi bagi generasi muda, seperti halnya saling membantu, gotong royong merupakan tradisi dikerjakan sama-sama tetapi kini sudah menjadi pekerjaan sendiri-sendiri.

Sekarang ini keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga

dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Dengan rendahnya sarana fisik dan kualitas guru pencapaian prestasi siswa pun menjadi tidak memuaskan. Sebagai misal pencapaian prestasi fisika dan matematika siswa Indonesia di dunia internasional sangat rendah. Hal ini mungkin karena mereka sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal pilihan ganda.

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki keyakinan yang dilandasi hakekat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Salah satu dari pendidikan karakter yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter anak. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penegakkan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.

Sebagaimana kita ketahui, mata pelajaran PKn mencakup materi mengenai pendidikan karakter. Sebagai calon pendidik tentu kita harus memahami hal tersebut. Dalam materi pendidikan karakter itu sendiri ada pendidikan karakter disiplin anak. Oleh karena itu, pentingnya seorang calon guru PKn memahami pendidikan karakter anak untuk memperdalam wawasan atau pengetahuan mengenai pendidikan karakter disiplin anak sebagai bahan materi yang akan disampaikan kepada murid-muridnya kelak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirasa cukup penting untuk melakukan penelitian mengenai “Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Guru (Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten)”. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil anak pada keluarga guru di desa Pandes.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru di desa Pandes.

3. Untuk mendeskripsikan kendala pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru di desa Pandes.
4. Untuk mendeskripsikan solusi pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru di desa Pandes

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai penulisan laporan penelitian keseluruhan dilakukan kurang lebih empat bulan yaitu mulai bulan Februari sampai Mei 2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Menurut Nawawi dan Martini (1992:67), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang”. Selain penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif. Menurut Maryadi dkk (2011:9), “penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang dikaji secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument utama (instrumen kunci)”.

Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang. Peneliti menggunakan strategi tersebut agar dalam penelitian ini lebih mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan datanya lebih terarah daripada tujuan yang hendak dicapai.

Subjek penelitian ini adalah anak pada keluarga guru Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Peneliti sebagai subjek yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah Pendidikan Karakter Disiplin Anak pada Keluarga Guru (Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten).

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam peneliti ini adalah pada penelitian ini yang menjadi narasumber atau informan adalah anak pada keluarga guru Desa Pandes, orang tua anak pada keluarga guru Desa Pandes dan beberapa warga masyarakat sekitar. Tempat di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Peristiwanya mengenai mengenai pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru Desa Pandes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan judul: Pendidikan Karakter Disiplin Anak pada Keluarga Guru (Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi yang masing-masing diuraikan secara singkat berikut ini:

1. *Metode wawancara (interview)*. Menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip Sugiyono (2010: 317), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menggunakan kisi-kisi wawancara yang akan dipertanyakan kepada objek sebagai data hasil observasi
2. *Metode Observasi*. Menurut Nasution (1988), sebagaimana dikutip Sugiyono (2010:310), observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, Peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu anak pada keluarga guru. Mencatat apa yang sedang dilihat. Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bahan yang ditemukan. Pada saat melakukan observasi peneliti benar-benar teliti dalam mengamati objek yang sedang diteliti.
3. *Dokumentasi*. Menurut Sugiyono (2010: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara yang kelak dilaksanakan mengenai “Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Guru (Studi Kasus di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten)” tersebut. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku, foto dan lain-lain.

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Sugiyono (2009:59), mengungkapkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian

kualitatif penggunaan manusia atau peneliti itu sendiri sebagai instrumen tidak dapat dihindarkan. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-17) adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, waktu pengumpulan data dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
2. Sajian data, yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Pada waktu pengujian data meliputi berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Anak pada Keluarga Guru Desa Pandes

Anak pada keluarga guru desa Pandes mayoritas memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, dari yang masih usia dini sampai perguruan tinggi. Anak pada keluarga guru desa Pandes umurnya berkisar dari 9 tahun sampai 21 tahun, nama anak pada keluarga guru desa Pandes yaitu Atika Putri Rahmawati, Rafik Kurniawan, Novita Sari, Muh. Khairul Munawar Sidi, Muhammad Muslimin Nur Salam Sidi, Martinus Paskalis Aditamo, dan Martha Elvina Nathania.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Guru di Desa Pandes

a. Tertib dengan aturan-aturan yang ada

Pada dasarnya anak pada keluarga guru sebagian besar tertib dengan aturan-aturan yang ada. Kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten sudah terlaksana dengan baik.

b. Melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab

Anak pada keluarga guru desa Pandes dalam kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin sudah melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab

dengan baik. Pelaksanaan dari sikap tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari tingkat kedewasaan anak, semakin dewasanya anak maka akan melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.

c. Melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari siapapun

Melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari siapapun dalam kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten dalam pelaksanaannya ada yang terpaksa dan ada juga yang tidak terpaksa, seperti sholat lima waktu, mengerjakan PR, merapikan tempat tidur dan lain-lain. Tergantung dari kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri.

d. Taat untuk menunaikan tugas

Taat untuk menunaikan tugas dalam kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten dalam pelaksanaannya kebanyakan sudah taat walaupun dengan berbagai alasan untuk melakukannya.

3. Kendala dari Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Guru di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten diperoleh data sebagai berikut:

- a. Anak menjadi terfokus dengan adanya kemajuan teknologi.
- b. Anak terkadang merasa malas.
- c. Anak terlalu lelah karena jadwal yang padat.
- d. Kecenderungan anak bermain dalam masyarakat.
- e. Anak tidak mengindahkan apa perkataan orangtua.
- f. Anak usia dini masih cenderung belum paham dengan tugas dan kewajiban sebagai seorang anak

4. Solusi dari Kendala Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Keluarga Guru di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten diperoleh data sebagai berikut:

- a. Selalu mengingatkan akan kewajibannya dan memotivasi.
- b. Memberikan reward agar anak menjadi senang dan tidak terpaksa.
- c. Menyita benda-benda yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak.

- d. Menyuruh orang yang disegani untuk memberikan nasehat.
- e. Memberikan pengarahan kepada anak akan pentingnya sikap disiplin.
- f. Memberi contoh yang baik secara langsung kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memberikan sanksi apabila tidak menjalankan kewajiban.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan mengenai (1) Profil anak pada keluarga guru desa Pandes: anak pada keluarga guru desa Pandes mayoritas memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya, dari yang masih usia dini sampai perguruan tinggi. Anak pada keluarga guru desa Pandes umurnya berkisar dari 9 tahun sampai 21 tahun, nama anak pada keluarga guru desa Pandes yaitu Atika Putri Rahmawati, Rafik Kurniawan, Novita Sari, Muh. Khairul Munawar Sidi, Muhammad Muslimin Nur Salam Sidi, Martinus Paskalis Aditamo, dan Martha Elvina Nathania. (2) Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru di desa Pandes: a) tertib dengan aturan-aturan yang ada: ada dasarnya anak pada keluarga guru sebagian besar tertib dengan aturan-aturan yang ada. Kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten sudah terlaksana dengan baik. b) melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab: anak pada keluarga guru desa Pandes dalam kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin sudah melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dengan baik. Pelaksanaan dari sikap tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari tingkat kedewasaan anak, semakin dewasanya anak maka akan melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab. c) melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari siapapun: melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari siapapun dalam kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten dalam pelaksanaannya ada yang terpaksa dan ada juga yang tidak terpaksa, seperti sholat lima waktu, mengerjakan PR, merapikan tempat tidur dan lain-lain. Tergantung dari kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri. d) taat untuk menunaikan tugas: taat untuk menunaikan tugas dalam

kaitannya dengan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten dalam pelaksanaannya kebanyakan sudah taat walaupun dengan berbagai alasan untuk melakukannya. (3) Kendala dari pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru di desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten: kendala yang dialami oleh orangtua anak pada keluarga guru dalam kaitannya pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten adalah anak menjadi terfokus dengan adanya kemajuan teknologi, anak terkadang merasa malas, anak terlalu lelah karena jadwal yang padat, kecenderungan anak bermain dalam masyarakat, anak tidak mengindahkan apa perkataan orangtua, dan anak usia dini sebagian masih belum paham dengan tugas dan kewajiban sebagai seorang anak. (4) Solusi dari kendala pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru di desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten: solusi yang dilakukan orangtua anak pada keluarga guru untuk mengatasi kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak pada keluarga guru desa Pandes kecamatan Wedi kabupaten Klaten, solusinya adalah selalu mengingatkan akan kewajibannya dan memotivasi, memberikan *reward* agar anak menjadi senang dan tidak terpaksa, menyita benda-benda yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter disiplin anak, menyuruh orang yang disegani untuk memberikan nasehat, memberikan pengarahan kepada anak akan pentingnya sikap disiplin, memberi contoh yang baik secara langsung kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan sanksi apabila tidak menjalankan kewajiban.

Simpulan diatas memberikan implikasi bahwa anak pada keluarga guru desa Pandes telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam hal disiplin. Hal tersebut tidak lepas dari peran orangtua yang selalu mengingatkan, memberi pengarahan, selalu memotivasi dan menasehati serta memberikan contoh tindakan yang baik secara langsung. Karena keluarga merupakan faktor pertama dan utama maka orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak serta mampu mengatur dan membawa perubahan bagi anak-anaknya yang jauh lebih baik dari sebelumnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka cipta Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*. Jogjakarta: CV. Venus Corporation.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM press.
- Hariyanto dan Muchlas Samani. 2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maryadi dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Miles, Mathew B. dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari dan M, Martini. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.